



PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MIKRO TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (The Effect of Micro Fundamental Factors on Capital Adequacy Ratio)

Irdawati

irdawati_watiirda@yahoo.co.id

Program Studi Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

Ansir

ansir994@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Sinarwati

sinarwatysunarjo78@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal	Abstract
<p><i>Sejarah Artikel:</i></p> <p>Diterima 23-06-2018</p> <p>Disetujui 19-07-2018</p> <p>Dipublikasikan 07-08-2018</p> <hr/> <p>Keywords: CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL, & LDR</p> <hr/> <p>Klasifikasi JEL: G21, G24</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of the micro fundamentals of financial ratios, namely profitability which is proxied by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Interst Margin (NIM), Efficiency proxied by Operational Efficiency (BOPO) Asset Quality proxied by Non-Performing Loans (NPL), and Liquidity proxied by the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The period of observation in this study is 5 years, starting from 2011 to 2015.</i></p> <p><i>The population used in this study amounted to 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2015. The sample selection technique uses purposive sampling method, and 17 banking companies are used as samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Processing data using Eviews 7</i></p> <p><i>Based on the results of data analysis, partially ROA, ROE, NIM have an effect on and significant on CAR, BOPO, NPL, and LDR ratios that have no effect on CAR. Based on the ANOVA test, it is known that the F statistic is 9,061 with a significance of 0,000. Adjusted R-Square value is 0.371, this means that the ability of the independent variable in explaining the variation of the dependent variable is 37.1%, while the rest is explained by other variables outside the research model.</i></p>

I. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November). Landasan teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah Faktor fundamental mikro yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan. Melakukan analisa fundamental mikro artinya mencoba menilai tentang kinerja sebuah perusahaan. Faktor fundamental dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio keuangan.

Permodalan merupakan aspek yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, berdasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor15/12 /PBI/2013 perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8%.

Tabel 1. Rata-Rata CAR (%) pada Bank Umum di Indonesia

Industri	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum	16,05	17,43	18,13	19,57	21,39

Sumber :SPI Tahun 2015

Perolehan rata-rata CAR perusahaan perbankan menunjukkan nilai yang tinggi, Melihat rata-rata rasio CAR pada bank umum di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan pada bank umum di Indonesia selama periode pengamatan (2011 –2015) dalam kondisi yang sehat. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh De Bondt dan Prast (2000), Ghosh et al. (2003), Godlewski (2005) serta Senyonga dan Prabowo (2006) yang menguji mengenai rasio permodalan bank membuktikan bahwa modal bank merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian dan kebangkrutan. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor fundamental mikro yang mempengaruhi rasio kecukupan modal (CAR),oleh karena itu pada penelitian ini variabel dependen akan menggunakan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) ,sementara variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Non Performing loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi CAR pada perbankan salah satunya adalah Rentabilitas atau profitabilitas. Munawir (2010:33) menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *return On Assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM). Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119).

II. TINJAUAN LITERATUR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain – lain (Dendawijaya ,2005:121). CAR yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor15/12 /PBI/2013 perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8%.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas atau profitabilitas antara lain adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2009) *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rivai, et.al (2012) mendefinisikan *return on equity* sebagai indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi yang telah *go public*). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. ROE minimal menurut ketentuan sebesar 12 %, menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

NIM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010: 167). Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Definisi *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* Taswan (2008) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Untuk mengukur Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Total Pendapatan operasional

Kualitas Aset atau Kualitas aktiva Produktif biasa dihitung dengan NPL. Menurut Taswan (2008) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, Standar terbaik untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 adalah di bawah 5%. untuk mengukur *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

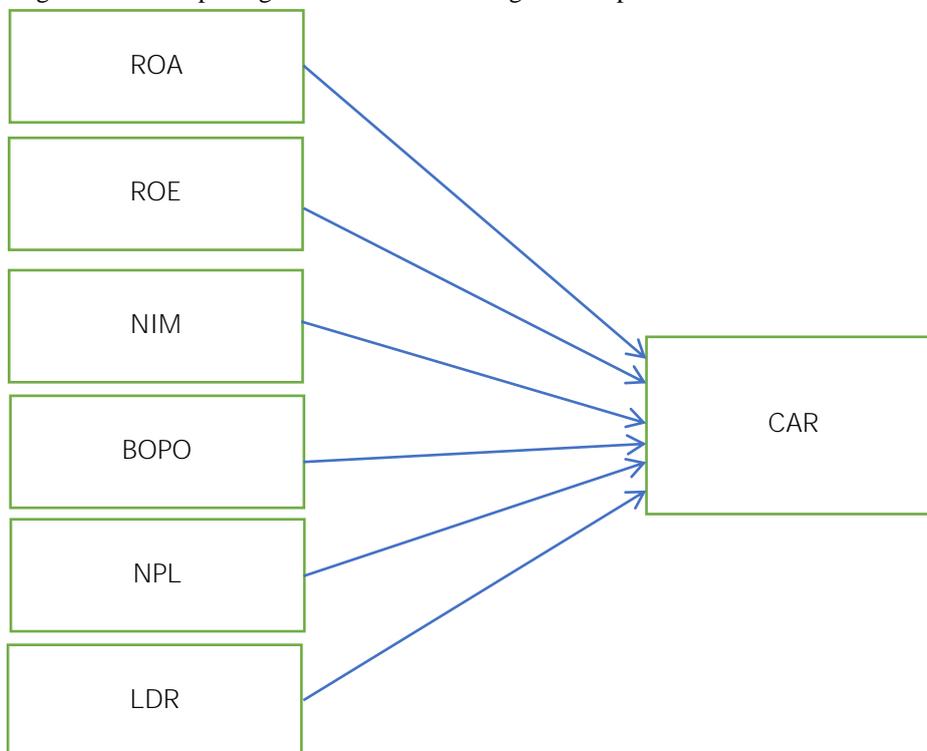
$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga (Sudirman ,2013:185). Rasio ini menunjukkan berapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Giro,tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya) (Taswan 2010 :264), semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Batas bawah LDR Target sebesar 70 % dan Batas atas 100 %. untuk mengukur *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hubungan antara variabel ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan CAR

Peningkatan ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL, LDR, dan CAR dapat berdampak pada peningkatan CAR. Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA terhadap CAR dilakukan oleh Fitrianto, Mawardi (2006) dan Andini, Yunita (2014) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Namun hal yang berlainan dikemukakan oleh Sulistyorini (2011) dan Sefri (2010), Yuliani, Sri Werastuti (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap C A R Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

Return on equity (ROE) menurut Dendawijaya (2009) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor dipasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan jika bank tersebut telah *go public*. ROE minimal menurut Surat Edaran Bank Indonesia sebesar 12 %, Semakin banyak jumlah laba bersih yang diperoleh bank ,akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah modal bank.Meningkatkan nilai rasio CAR. Penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna (2008) dan Barus(2011) memberikan hasil secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pastory (2013),Anjani dan Purnawati (2012) memberikan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H2. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap C A R Perbankan di Bursa Efek Indonesiaperiode tahun 2011 – 2015.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih. NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%, NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi bermasalah, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan CAR. Mengenai pengaruh NIM terhadap CAR, Romdhane (2012) mengemukakan penelitian bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR namun tidak searah dengan penelitian Krisna (2008) bahwa NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

Efisiensi Operasional juga mempengaruhi CAR secara langsung. Efisiensi Operasional dapat diukur dengan rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut Taswan (2008) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. BOPO yang besar akan menurunkan CAR, dan BOPO yang rendah akan meningkatkan CAR. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap CAR dilakukan oleh Shitawati (2006) dan Roos (2011) yang menyebutkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Namun hal yang berlainan dikemukakan oleh Chatarine (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

Kualitas aktiva juga berpengaruh terhadap CAR. Kualitas aktiva adalah *earnings asset quality*, merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya

kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; Kualitas Aset atau Kualitas aktiva Produktif biasa dihitung dengan *Non Performing loan* NPL.

Batas minimum NPL yaitu 5 persen. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula. Menurut hasil penelitian Roos (2011), Andersson (2013) dan Indrawati (2008) bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pastory et al. (2013) dan Wahyuni (2009), Yansen (2008), yang memperoleh hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H5. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi CAR adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Sudirman (2013:185) rasio likuiditas yang umum digunakan dalam dunia perbankan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).). LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank (Taswan 2010: 264). Rasio LDR yang paling tepat antara 70% hingga 100%). Hasil penelitian tentang pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2011), dan Yansen (2008), Mega Murtini (2015) tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CAR memiliki hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yunita (2014) bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H6. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari Laporan tahunan (*Annual Report*) selama tahun 2011 - 2015 dan dipublikasikan melalui website BEI yaitu <http://idx.co.id>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2015 dan data kualitatif dalam penelitian ini merupakan bukan data yang berupa angka-angka namun berupa daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 - 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 43 perusahaan perbankan

Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Penelitian ini, menggunakan enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Efisiensi Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menggunakan metode penelitian linear berganda Data tersebut di rekap dan kemudian di olah dengan bantuan program Eviews Edisi 7.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H₀ : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H₁ : *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan *eviews*, di dapat probability sebesar 0,0002, nilai probability lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H₀ untuk model ini di tolak dan H₁ diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed effect model*.

Bank sampel dengan total asset terendah dari tahun 2011 sampai tahun 2014 adalah bank Mayapada International Tbk dengan total asset tahun 2011 sebesar 12.951,201 triliun rupiah, tahun 2012 sebesar 17,166,551 triliun rupiah, tahun 2013 sebesar 24,015,572 triliun rupiah, dan tahun 2014 sebesar 36,173,591 triliun rupiah, Tahun 2015 total asset bank sampel terendah adalah Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk sebesar 42,803,631 triliun rupiah, sedangkan bank dengan total asset terbesar dari tahun 2011 - 2015 adalah bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total asset tahun 2011 sebesar 551.891.707 triliun rupiah, tahun 2012 sebesar 635,618,708 triliun rupiah, tahun 2013 sebesar 733,099,762 triliun rupiah, tahun 2014 sebesar 855,039,673 triliun rupiah, dan tahun 2015 sebesar 910.063.000 triliun rupiah.

Adapun deskriptif masing-masing variabel penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Nilai maksimum ROA bank sampel tahun 2011 adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yaitu sebesar 4,97 %. Dari tahun 2012 sampai tahun 2015 adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu tahun 2012 sebesar 5,15 %, tahun 2013 sebesar 4,46 %, tahun 2014 sebesar 4,73 %, tahun 2015 sebesar 4,19 %. *Return on Asset* minimum bank sampel tahun 2011 dan tahun 2012 adalah PT. Bank Permata Tbk yaitu tahun 2011 sebesar 1,54 %, tahun 2012 sebesar 1,43 %. Tahun 2013 ROA minimum pada PT. Bank Mega Tbk yaitu sebesar 0,95 %, tahun 2014 ROA minimum pada Bank Maybank Indonesia yaitu sebesar 0,68%. Tahun 2015 ROA minimum pada PT. Bank Permata, Tbk yaitu sebesar 0,2 %. Dengan melihat nilai rata-rata ROA bank sampel sebesar 2,42 %, dengan nilai minimum sebesar 0,2 % yang berasal dari ROA Bank Permata Tbk periode tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 5,15 % yang berasal dari ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk periode tahun 2012, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan ROA Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 berada di atas 1,5%, meskipun terus mengalami penurunan ROA Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi peraturan Bank Indonesia bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA 1.5%.

Return On Equity (ROE)

Nilai maksimum ROE dari tahun 2011 sampai tahun 2015 adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, yaitu sebesar 42,49 %, tahun 2012 sebesar 38,66 %, tahun 2013 sebesar 34,11%, tahun 2014 sebesar 31,19 %, tahun 2015 sebesar 28,89 %. *Return on Equity* minimum tahun 2011 pada Bank Maybank Indonesia sebesar 9.16 %, tahun 2012 ROE minimum pada PT. Bank NISP OCBC, Tbk sebesar 12.22 %, tahun 2013 ROE pada bank Mega sebesar 9.65 %, tahun 2014 ROE minimum pada PT. Bank Mega Tbk yaitu sebesar 0,95 %, tahun 2014 ROE minimum pada Bank Maybank Indonesia yaitu sebesar 6.1%. Tahun 2015 ROE minimum pada bank CIMB Niaga, Tbk yaitu sebesar 1.5 %. Dengan melihat nilai rata-rata ROE bank sampel sebesar 18.51 %, dengan nilai minimum sebesar 1.5 % yang berasal dari ROE Bank CIMB Niaga, Tbk periode tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 42.49 % yang berasal dari ROE Bank Rakyat Indonesia Tbk periode tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa secara statistik

tingkat perolehan ROE Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 berada di atas 12 %, meskipun mengalami penurunan ROE Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi peraturan Bank Indonesia bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROE 12 %.

Net Interest Margin (NIM)

Nilai maksimum NIM bank sampel tahun 2011 adalah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, yaitu sebesar 9.58 %, tahun 2012 bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, sebesar 13.1 %, tahun 2013 adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, sebesar 8.55 %, tahun 2014 dan tahun 2015 pada bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, tahun 2014 sebesar 11.4 %, tahun 2015 sebesar 11.3 %. NIM minimum tahun 2011 adalah bank Bukopin Tbk, sebesar 4.55 %, tahun 2012 pada bank NISP OCBC sebesar 4.17 %, tahun 2013 NIM minimum pada PT. Bank Bukopin Tbk, yaitu sebesar 3.82 %, tahun 2014 NIM minimum pada Bank Permata Tbk, yaitu sebesar 3.6 %, tahun 2015 NIM minimum pada bank Bukopin Tbk, yaitu sebesar 3.58 %.

Dengan melihat nilai rata-rata NIM sebesar 6.25 %, dengan nilai minimum sebesar 3.6 % yang berasal dari NIM Bank Permata Tbk periode tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 13.1 % yang berasal dari NIM Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk periode tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan NIM Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 berada di atas 2 %, meskipun terjadi fluktuasi naik dan turun selama periode pengamatan dari tahun 2011 – tahun 2015, NIM Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal NIM 2 %.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai maksimum BOPO bank sampel tahun 2011 dan tahun 2012 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yaitu sebesar 81,75 %, tahun 2011, tahun 2012 sebesar 80.74 %, tahun 2013 adalah pada bank Mega Tbk, sebesar 89.96 %, tahun 2014 BOPO maksimum pada bank Maybank Indonesia sebesar 92.94 %, tahun 2015 BOPO maksimum sebesar 98.9 %. BOPO minimum bank sampel tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, yaitu tahun 2011 sebesar 57.14 %, tahun 2012 sebesar 6.24 %, tahun 2013 sebesar 55.65% , tahun 2014 sampai tahun 2015 BOPO minimum pada bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yaitu tahun 2014 sebesar 58%, dan tahun 2015 sebesar 61%.

Dengan melihat nilai rata-rata BOPO bank sampel sebesar 76.03 %, dengan nilai minimum sebesar 58 % yang berasal dari BOPO Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk periode tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 98.9 % yang berasal dari BOPO Bank Permata Tbk periode tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan BOPO Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 berada di bawah 85 %, meskipun terus mengalami peningkatan BOPO Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi peraturan Bank Indonesia bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai BOPO dibawah 85%

Non Performing Loan (NPL)

Nilai maksimum NPL bank sampel tahun 2011 adalah pada bank Permata Tbk sebesar 5.54 %, tahun 2012 sampai 2013 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yaitu sebesar 4.22 % tahun 2012, tahun 2013 sebesar 4.3 %, tahun 2014 sampai tahun 2015 nilai NPL maksimum adalah pada bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, sebesar 3.31 % tahun 2014, tahun 2015 sebesar 4.29 %. NPL minimum bank sampel tahun 2011 sampai tahun 2015 adalah pada PT. Bank Central Asia Tbk, yaitu tahun 2011 sebesar 0.49%, tahun 2012 sebesar 0.38 %, tahun 2013 sebesar 0.44% , tahun 2014 sebesar 0.4 %, dan tahun 2015 sebesar 0.2 %. Dengan melihat nilai rata-rata NPL bank sampel sebesar 1.84 %, dengan nilai minimum sebesar 0.4 % yang berasal dari NPL Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 5.54% yang berasal dari NPL Bank Maybank Indonesia Tbk periode tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa secara statistik berada di bawah 5 %, meskipun terus mengalami penurunan NPL Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah

memenuhi peraturan Bank Indonesia bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai NPL dibawah 5%.

Loan to Deposit Ratio (LDR).

Nilai maksimum LDR bank sampel tahun 2011 adalah pada Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk sebesar 101.18 %, tahun 2012 nilai maksimum LDR pada Bank Danamom Indonesia Tbk, yaitu sebesar 108.24 %, tahun 2013 sampai tahun tahun 2015 nilai LDR maksimum adalah pada Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk, dimana tahun 2013 sebesar 101.69 %, tahun 2014 sebesar 108.86 %, tahun, dan tahun 2015 sebesar 108.78%. LDR minimum bank sampel tahun 2011 adalah pada PT.Bank Central Asia Tbk, sebesar 61.53 %, tahun 2012 sampai tahun 2013 LDR minimum pada bank Mega Tbk, sebesar 53.69% tahun 2012, tahun 2013 pada Bank Mega Tbk, sebesar 57.61 %, tahun 2014 pada bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar 43.8 % , tahun 2015 pada Bank Central Asia Tbk sebesar 42.9 %. Dengan melihat nilai rata-rata LDR bank sampel sebesar 84.4 %, dengan nilai minimum sebesar 42.9 % yang berasal dari LDR Bank Central Asia Tbk, periode tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 108.86 % yang berasal dari LDR Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk periode tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai LDR Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai LDR tidak lebih dari 100 %.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai maksimum CAR bank sampel tahun 2011 adalah pada Bank Bukopin Tbk sebesar 20.47 %, tahun 2012 sampai tahun 2013 nilai maksimum CAR adalah pada Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk, yaitu sebesar 26.56 %, tahun 2012, tahun 2013 sebesar 23.72%, tahun 2014 sampai 2015 nilai maksimum CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, sebesar 23.2 % tahun 2014, dan tahun 2015 sebesar 23.8%.

CAR minimum bank sampel tahun 2011 adalah pada Bank Bukopin Tbk, sebesar 12.71 %, tahun 2012 nilai CAR minimum pada Bank Mayapada International Tbk sebesar 10.93%, tahun 2013 nilai CAR minimum pada bank Maybank Indonesia Tbk, sebesar 12.72 %. Tahun 2014 sampai tahun 2015 pada Bank Mayapada International sebesar 10.25 %, tahun 2014, dan tahun 2015 sebesar 12.97 %. Dengan melihat nilai rata-rata CAR bank sampel sebesar 16.78 %, dengan nilai minimum sebesar 10.25 % yang berasal dari CAR Bank Mayapada International Tbk, periode tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 26.56 % yang berasal dari CAR Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk periode tahun 2012, dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai CAR Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi peraturan Bank Indonesia bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai CAR minimal 8%.

Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H1 : *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan eviews, di dapat probability sebesar 0,0002, nilai probability lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H₀ untuk model ini di tolak dan H₁ diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed effect model*.

Model Regresi Panel

Dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 17 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $17 \times 5 = 85$ observasi. Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap

variable dependent (terikat) dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Dari pengolahan data statistik, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Dari pengolahan data statistik, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 15.14280 + 1.645421 \text{ ROA} - 0.266926 \text{ ROE} + 0.679102 \text{ NIM} - 0.004945 \text{ BOPO} + 0.265566 \text{ NPL} - 0.018450 \text{ LDR}$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 15,143. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu CAR akan naik sebesar 15,143 %.
2. Koefisien variabel ROA = 1,645 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 1,645 %.
3. Koefisien variabel ROE = - 0,267 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan menurunnya CAR sebesar - 0,267 %.
4. Koefisien variabel NIM = 0,679 berarti setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,679 %.
5. Koefisien variabel BOPO = - 0.004945 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar - 0.004945 %.
6. Koefisien variabel NPL sebesar 0,266 menyatakan bahwa berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,266 %.
7. Koefisien variabel LDR sebesar - 0,018 menyatakan bahwa berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan CAR sebesar - 0,018 %.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3. Pada tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.371 atau 37,1 %. Artinya variabel independen yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL dan LDR dapat menerangkan variabel dependen yaitu CAR sebesar 37,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 62,9 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model regresi pada penelitian ini. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu peninjakan model, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 32,3 atau 32,3 %.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2009). Untuk menguji pengaruh simultan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

Rekapitulasi hasil Uji t, hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sehingga Hipotesa diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sehingga Hipotesa diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa diterima.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa ditolak.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa ditolak.

Dari hasil perhitungan uji regresi menggunakan eviews diperoleh nilai t hitung sebesar 2.220 dengan signifikansi 0,02, serta t tabel sebesar 2,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan yaitu ROA berpengaruh secara parsial terhadap CAR diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rentabilitas yaitu ROA akan berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Koefisien ROA sebesar 1,645 menunjukkan ROA berhubungan positif terhadap CAR. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Fitrianto, Mawardi (2006) dan Andini, Yunita (2014), Nuviyanti dan Achmad H (2014) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial ditemukan bahwa ROE berpengaruh negatif meskipun signifikan terhadap CAR, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,000 sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel ROE dengan variabel CAR. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas bank mempengaruhi permodalan suatu bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pastory (2013), Anjani dan Purnawati (2012) memberikan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial ditemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,001 sehingga hipotesis diterima. Hal ini Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Variabel NIM memiliki pengaruh terhadap baik buruknya kegiatan intermediasi perbankan. Artinya semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya, sehingga mendorong kenaikan CAR, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan CAR. Penelitian oleh Romdhane (2012) mengemukakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) dan Indira (2002), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR).

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.087 dengan Dari hasil perhitungan uji secara parsial ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, karena lebih besar dari 0,05 yaitu 0,931, serta t tabel sebesar 2,048. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan yaitu BOPO berpengaruh secara parsial terhadap CAR ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO akan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Semakin besar BOPO berarti kegiatan operasional Bank umum kurang efisien, maka CAR Bank umum akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki akan digunakan untuk menyerap kerugian dari kegiatan operasional. Hal tersebut didukung oleh adanya data empiris yang menunjukkan ketidak konsistenan data, dimana BOPO pada tahun 2011-2015 menunjukkan trend yang meningkat dan menurun pada periode penelitian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuviyanti, dan

Achmad H (2014), Mega Murti Andhini (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap CAR. Koefisien regresi variabel NPL bernilai positif sebesar 0,266. Nilai signifikansi menunjukkan 0,377 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel CAR. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa risiko kredit yang diproksi dengan NPL tidak berpengaruh terhadap CAR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Indrawati (2008) Roos (2011), dan Anderson (2013) bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,750 dengan signifikansi 0,455 serta t tabel sebesar -2,048. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR sehingga hipotesis yang diajukan yaitu LDR berpengaruh terhadap CAR secara parsial ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada likuiditas yaitu LDR tidak akan mempengaruhi nilai CAR, yang berarti bahwa naik atau turunnya likuiditas yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap CAR. LDR yang tidak berpengaruh terhadap CAR menunjukkan efisiensi Bank umum dalam mengelola likuiditasnya yaitu LDR, dimana jumlah kredit yang diberikan tidak lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Andini dan Yunita (2014), menemukan hasil bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

V. KETERBATASAN PENELITIAN

Rasio-rasio keuangan bank yang merupakan factor fundamental mikro yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hanya terbatas pada rasio keuangan ROA, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan NPL. Disamping itu penelitian ini hanya terbatas pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab V, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sehingga Hipotesa diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap .Capital Adequacy Ratio (CAR) Sehingga Hipotesa diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap .*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa ditolak.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sehingga Hipotesa ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini dan Yunita. (2014). "Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)
- Agit Endar Prayogi (2013). Pengaruh *Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya.
- Anjani, Dewa Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. (2013). "Pengaruh *Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas* Terhadap *Rasio Kecukupan Modal*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, pp: 1140-1155
- Al-Tamimi, Khaled dan Samer Fakhri. (2013). *Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study*. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences, 2(4), pp: 44-58.
- Andersson, Mattias dan Isabell Nordenhager. (2013). *The Impact Of Basel II Regulation In The European Banking Market*. International Journal of Financial, 5(1), pp: 1-45.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia publisher.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*. Edisi 11. Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan STIE Perbanas*. Volume 7 Nomor 2.
- Ang. Robert (1997:10), Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia; Jakarta
- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Edisi Revisi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Brigham, E.F. dan J.E. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. dan J.E. Houston. 1999. *Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E.F. dan J.F. Weston. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E.F. dan J.F. Weston. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bank Indonesia. (2015). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2015. [Online]. <http://www.bi.go.id/en/statistik/perbankan/indonesia/Documents/OJK>
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia* No. 13/24/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal Oktober 2011.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No. 15/ 12 /PBI/2013 Tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Chatarine, Alvita. (2014). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung*. Jurnal Universitas Udayanan Bali.
- De Bondt, G.J, and Prast.H.M. 2000. "Bank Capital Ratios in the 1990s: Cross-country evidence", *Banca Nazionale del Lavoro Quarterly Riview*, 53(212):71.
- Dahlan Siamat, (1995), "Manajemen Bank Umum", Inter Media – Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. (2006). Analisis Pengaruh *Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi* Terhadap *Rasio Kecukupan Modal* Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3 (1), pp: 1-11
- Febriyanti, Rahma. 2015. *Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di*

- Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau.
- Ghosh, S.; Nachane, D.M.; Narain, A.; Sahoo, S. 2003. *Capital Requirements and Bank Behaviour: An Empirical Analysis of Indian Public Sector Banks*, Journal of Inter-national Development, 15:145-156.
- Godlewski, C.J. 2005. *Bank Capital and Credit Risk Taking in Emerging Market Economies*, Journal of Banking Regulation, 6(2):128.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Universitas Diponegoro : Semarang
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasibuan S.P , 2006, *Dasar – Dasar Perbankan* , Jakarta: Bumi Aksara,
- Hanafi, M.M, 2008, *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama., Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006). Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, BPF Yogyakarta.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. (2012). *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* : Edisi Empat, Yogyakarta, Liberty
- Muljono, Teguh P, 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta
- Mawardi, Wisnu. (2005). “Analisa Faktor Faktor Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)” , Jurnal Bisnis Strategi , Vol.14, No 1, Juli , pp. 83 – 94.
- Myers, S.C., and N. S. Majluf 1984, *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information Investors Do Not Have*, Journal of Financial Economics, 73, June, 787-221.
- Nuviyanti and Anggono, Achmad Herlanto. (2014). *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study : Period 2008-2013)*. Journal of Business and Management. Vol . 3, No.7.
- Pastory, Dickson dan Marobhe Mutaju. 2013. *The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania*. International Journal of Economics and Finance, 5(2), pp:179-194.
- Roos, Hilda Febriana. (2011). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Rivai, Veithzal. et al. (2012). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Shingjergji, Ali dan Hyseni, Marsida. (2015). *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014*. International Journal of Economics, Commerce and Management. Vol. 3, No. 1.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovenasional yang Profesional (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shitawati, F. Artin. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Senyonga, M. and Prabowo, D. 2006. *Bank Risk Level and Bank Capital: The Case of The Indonesian Banking Sector*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 21(2):122-137.

- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Shapiro, Alan C. 1991. *Modern Corporate Finance*. Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmillan International, Editor L New York.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi II, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tarmidzi Achmad dan Wilyanto Kartiko Kusumo, (2003), “Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia”, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 Juni 2003 FE UNDIP, Semarang
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 1999, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat , Jakarta.
- Undang – Undang RI No. 10 tanggal 10 November, Tahun 1998, tentang Perbankan.
- Wahyono, Teguh. (2006). *Analisis Data Statistik Dengan SPSS 14*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Yuliani, Puspa Kadek dan Nyoman Sri Werastuti, Desak. (2015). “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*(BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa)” Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia